

Article

PENGARUH PENYULUHAN DENGAN METODE DEMONSTRASI TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) TERHADAP KETERAMPILAN CUCI TANGAN PADA ANAK-ANAK DI KAMPUNG NOLOKLA SENTANI TIMUR

Renold Markus Mofu¹

¹Dosen Prodi D3 Sanitasi Jayapura Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Papua, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: June 28, 2022

Final Revision: July 13, 2022

Available Online: July 25, 2022

KEYWORDS

wash hands with soap, demonstration counseling

CORRESPONDENCE

Phone: 085254691234

E-mail: renoldmofu74@gmail.com

ABSTRACT

Papua Province recorded the lowest access rate of 35% in correct hand washing behavior with soap. The design of this study was a quasi-experimental with one group pre-test and post-test design. The population is all children aged 6-12 years in the village of Nolakla Sentani Timur totaling 45 people. Sampling technique with total sampling. Statistical test using Wilcoxon test. Results: The average value of the handwashing with soap (CTPS) skill 6 steps before counseling using the demonstration method was 55.47 and the average value after counseling using the demonstration method was 83.89. There is an effect of counseling using the demonstration method on hand washing with soap (CTPS) on hand washing skills in children in Nolakla Village, East Sentani District with p value 0.000 (<0.05). Suggestions to improve counseling with demonstration methods on other health education.

I. INTRODUCTION

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Namun, perilaku hidup bersih dan sehat anak di sulit diubah karena kurangnya pengetahuan, keterbatasan sumber daya, dan terbatasnya pelaksanaan pendidikan Kesehatan (Kemenkes RI, 2011).

Menurut Riset Kesehatan Nasional tahun 2013 Kementerian Kesehatan RI, hanya 32,3% orang yang diteliti mencapai PHBS. Lebih lanjut, kondisi kesehatan umum di lingkungan

masyarakat masih memerlukan perhatian, baik dari segi akses pelayanan kesehatan, perilaku hidup sehat, dan aspek kesehatan lingkungan. Bukti menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat anak-anak usia sekolah tergolong buruk, yang meliputi hanya cukup konsumsi sayur dan buah (10,7%), cuci tangan yang benar (47,2%), dan olahraga teratur (52,8%) Temuan ini menunjukkan rendahnya derajat PHBS di Indonesia yang berdampak pada munculnya masalah perilaku dan kesehatan akibat

lingkungan yang tidak sehat (Kemenkes

Selanjutnya, bukti menunjukkan bahwa masalah kesehatan, termasuk cacangan, diare, sakit gigi, penyakit kulit, kekurangan gizi, dan sebagainya, muncul karena kurangnya PHBS, yang pada gilirannya menyebabkan status kesehatan dan kualitas hidup yang lebih buruk (Koem, 2015).

Salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah mencuci tangan pakai sabun, dan telah menjadi perhatian dunia, hal ini karena masalah kurangnya praktek perilaku cuci tangan tidak hanya terjadi di negara berkembang saja, tetapi ternyata di negara maju. Salah satu pencegahan penularan Covid-19 diantaranya adalah dengan cuci tangan pakai sabun. Setengah (49,8%) dari populasi anak berusia ≥ 10 tahun di Indonesia yang mempraktikkan perilaku cuci tangan yang benar. Provinsi Papua mencatat angka akses terendah sebesar 35%, diikuti oleh Nusa Tenggara Timur sebesar 52% dan Aceh sebesar 64%. Bahkan ibu kota Jakarta yang menjadi salah satu episentrum wabah COVID-19 hanya mencatat 73% akses (Firmansyah, 2020).

Metode demonstrasi merupakan salah satu Teknik dalam Pendidikan Kesehatan yang sangat penting dilakukan dalam meningkatkan pelaksanaan cuci tangan. Pendidikan kesehatan demonstrasi merupakan suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga (Taufik, 2007). Pendidikan Kesehatan dengan metode demonstrasi terbukti memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan cuci tangan penunggu pasien di Paviliun Asoka RSUD Jombang (Triventiningtyas, 2021).

Kampung Nolakla merupakan Kampung di Wilayah Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. Di Kampung Nolakla juga ditemukan masih banyaknya sampah yang ada di tempat wisata akibat kurang terbiasanya membiasakan perilaku hidup

RI, 2013).

bersih dan sehat dengan benar (Wenda, 2020). Di Kampung tersebut juga didapatkan angka kejadian diare cukup tinggi pada anak-anak dimana mulai bulan Januari-Desember 2021 didapatkan 36 anak pernah menderita diare (Puskesmas Harapan, 2022). Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di kampung Nolakla, didapatkan dari 45 anak-anak yang ada di kampung tersebut didapatkan 80% belum tahu caranya mencuci tangan 6 langkah menggunakan sabun dengan benar.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen* dengan *one group pretest and posttest design*. Penelitian dilaksanakan di Kampung Nolakla Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura. Populasi adalah seluruh anak-anak usia 6-12 tahun di Kampung Nolakla Distrik Sentani Timur yang berjumlah 45. Teknik pengambilan sampel dengan Total Sampling sehingga didapatkan jumlah sampel adalah 45. Sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi dilakukan *pre test* nilai keterampilan mencuci tangan dengan sabun dengan teknik 6 langkah, kemudian dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi, dan selanjutnya dilakukan penilaian keterampilan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan 6 langkah. Instrumen penelitian menggunakan ceklist penilaian keterampilan cuci tangan pakai sabun 6 langkah dan alat peraga cuci tangan berupa air yang mengalir dan sabun cair. Uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon dikarenakan data nilai pre test (0,001) keterampilan CTPS dan nilai Post test (0,001) CTPS berdistribusi tidak normal ($< 0,05$) setelah diuji dengan *saphiro wilk*.

III. RESULT

1. ANALISA UNIVARIAT

a. Karakteristik anak-anak

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan karakteristik anak-anak

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	25	55,5
	Perempuan	20	44,4
2	Anak ke-		
	1	11	24,4
	2	12	26,67
	3	10	22,22
	4	6	13,3
	5	3	6,67
	6	3	6,67
3	Riwayat mengalami		
	Diare	30	66,67
	Pernah	15	33,33
	Tidak Pernah		
	Jumlah	49	100

Berdasarkan Tabel 1 bahwa jenis kelamin anak-anak di kampung Nolakla sebagian besar adalah laki-laki (55,5%). Sebagian besar merupakan anak ke-2 (26,67%), sebagian besar pernah mengalami diare (66,67%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 2 Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pada Anak-anak di Kampung Nolakla Distrik Sentani Timur

Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	Mean	Standar Deviasi	Nilai minimum	Nilai maksimum	Nilai Z	P value	n
Nilai Pre Test	55,47	10,015	30	90	5.767	0,000	45
Nilai Post Test	83,89	5,890	70	100			

Sumber : data primer

Tabel 2 menunjukkan nilai rata rata pre test keterampilan cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah 55,47 dan nilai rata-rata post test keterampilan cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah 83,89. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai Z 5,767 dan nilai p value 0,000 (<0,05) sehingga bisa diambil kesimpulan Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) terhadap Keterampilan Cuci tangan pada anak-anak di Kampung Nolakla Distrik Sentani Timur.

IV. DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) terhadap keterampilan cuci

tangan pada anak-anak di Kampung Nolakla Distrik Sentani Timur (P Value 0,000). Menurut asumsi peneliti, anak-anak di kampung Nolakla memahami cara melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar karena dicontohkan dengan metode demonstrasi dengan menggunakan alat

peraga. Hasil ini terlihat dari nilai rata-rata keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) 6 langkah sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi adalah 55,47 dan nilai rata-rata sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi adalah 83,89. Hasil penelitian ini didukung oleh Sari (2019) menyebutkan media pendidikan kesehatan memiliki fungsi yang kuat untuk menarik perhatian peserta. Penggunaan media yang menarik akan lebih memberikan keyakinan sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah air yang mengalir dan sabun cuci tangan yang menarik perhatian peserta agar lebih memperhatikan apa yang disampaikan saat dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Triveningtyas (2021), dimana hasilnya adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi terhadap pelaksanaan cuci tangan pada penunggu pasien dengan p value 0,000. Peneliti ini menyebutkan bahwa responden yang mendapatkan pendidikan kesehatan metode demonstrasi akan mudah memahami pentingnya melakukan cuci tangan dengan handrub saat berada di rumah sakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adriani, dkk (2021) yang menyebutkan bahwa penyuluhan Kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang cuci tangan (p value 0,003) dan tindakan cuci tangan (p value 0,001) dalam rangka pencegahan penyakit covid 19. Hasil penelitian lain yang sejalan menyebutkan ada pengaruh yang bermakna antara penyuluhan dengan sikap tentang cuci tangan dengan nilai $t = -7,216$ dengan P value = 0,000 artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara sikap responden sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan. Setelah dilakukannya pre test dan post test terdapat pengaruh yang bermakna terhadap sikap peserta didik SD GMIST Imanuel Ondong Kabupaten Sitaro.

Hasil penelitian lain yang sejalan menurut Aeni (2018) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh metode penyuluhan dengan metode demonstrasi dengan p

value 0,017 ($<0,05$) dalam meningkatkan pengetahuan tentang metode Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Meskipun dari pengujian independent T-test yang dilakukan kelompok demonstrasi dan kelompok video dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kedua kelompok. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan demonstrasi dan video keduanya efektif (Sagune, 2021).

V. CONCLUSION

Nilai rata-rata keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) 6 langkah sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi adalah 55,47 dan nilai rata-rata sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi adalah 83,89. Ada pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) terhadap Keterampilan cuci tangan pada anak-anak di Kampung Nolakla Distrik Sentani Timur dengan p value 0,000 ($<0,05$). Saran agar ditingkatkan penyuluhan dengan metode demonstrasi tentang penyuluhan kesehatan lainnya.

REFERENCES

- Adriani, A., Oktavia, S., & Febrina, W. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *REAL in Nursing Journal*, 4(2), 77-88.
- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. *Jurnal Care*, 6(2).
- Firmansyah, Fery. (2020). Ayo cuci tangan pakai sabun, Tangan yang bersih menyelamatkan nyawa dari ancaman Covid-19. https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/101609-ayo-cuci-tangan-pakai-sabun_-tangan-yang-bersih-menyelamatkan-nyawa-dari-ancaman-covid-19
- Kemendes RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan No. 2269/Menkes/Per/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Jakarta : Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Jakarta : Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Koem, Z. A. (2015). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pelajar di SD Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *PHARMACON*, 4(4).
- Taufik, 2007. Pendidikan kesehatan metode demonstrasi. <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id>.
- Sagune, N. S. R., Engkeng, S., & Punuh, M. I. (2021). Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Pencegahan Diare Pada Peserta Didik Di SD Gmist Imanuel Ondong Kabupaten Sitaro. *KESMAS*, 10(1).
- Sari, L. A. (2019). Efektivitas media booklet dan leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang dampak kehamilan remaja. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(2), 47-53.
- Triventiningtyas, T., Ulfa, A. F., & Fatmawati, D. A. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP PELAKSANAAN CUCI TANGAN PADA PENUNGGU PASIEN. *Jurnal EDU Nursing*, 5(2), 106-115.
- Wenda, Yance. (2020). Sampah masih jadi masalah klasik di lokasi wisata. <https://jubi.co.id/sampah-masih-jadi-masalah-klasik-di-lokasi-wisata-papua/>

BIOGRAPHY

First Author Renold Markus Mofu merupakan Dosen PNS Prodi D3 Sanitasi Poltekkes Kemenkes Jayapura. Saat ini menjabat Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Jayapura. Riwayat Pendidikan Pendidikan Magister Kesehatan di UNDIP Semarang pada lulus pada tahun 2013.